

Pengguna Biogas di Jungke Stagnan



KR-Abdul Alim

Warga Jungke menyalakan kompor berbahan bakar biogas.

KARANGANYAR (KR) - Pemanfaatan biogas dari limbah kandang ternak di Kelurahan Jungke Karanganyar mengalami stagnan. Tidak ada pengguna baru fasilitas produksi gas metana hasil fermentasi itu.

Ketua Kelompok Ternak Sapi Ngudi Makmur Jungke, Mulyadi mengatakan sarana produksi biogas bantuan Pemprov Jawa Tengah menyasar empat lokasi di Kampung Mandungan Kelurahan Jungke pada beberapa tahun silam.

"Saat itu bantuan berupa pembuatan septictank, pipa dan kompor gas. Kampung kami memiliki kandang komunal ternak sapi yang disasar program mandiri energi. Satu lokasi biogas sebenarnya cukup menampung kotoran dari dua ekor sapi. Namun ternyata ada lebih dari dua ekor sapi di satu kandang. Dari empat lokasi pemanfaatan itu, satu di antaranya kini mangkrak," jelas Mulyadi, Selasa (10/10).

Penyebabnya, lanjut Mulyadi, saluran pembuangan kotoran ke septictank tertimbun sampah. Akibatnya, tidak ada bahan yang difermentasi dengan sistem pembusukan anaerob. Kondisi tersebut berlangsung menahun.

Pengelola juga malas membenahinya. Kemungkinan pengguna biogas juga tak terlalu membutuhkannya sehingga dibiarkan mangkrak. "Ada empat septictank biogas. Satu tidak aktif. Masih bisa diaktifkan jika saluran yang tertimbun tanah dibersihkan," kata Mulyadi.

Menurutnya, tiga pengguna biogas lainnya seakan tak mau menambah kapasitas. Mereka pelaku UKM pembuatan keriping emping. Gas metana yang terbakar dipakai memanaskan minyak untuk menggoreng bahan makanan.

Sebenarnya ada warga yang berminat memasang instalasi biogas ke rumahnya. Namun karena salah memasang, maka sarana instalasi terbakar. Sejak saat itu, warga tersebut kapok. Warga lain juga tak mau ikut-ikutan. Ada beragam alasan, dari takut terbakar hingga aroma kurang sedap biogas. (Lim)-f

Bupati Sukoharjo Cek Penyaluran Bansos

SUKOHARJO (KR) - Bupati Sukoharjo Etik Suryani turun langsung untuk melakukan cek penyaluran bantuan sosial (Bansos), dengan bertemu warga penerima. Pengecekan dilakukan untuk memastikan bantuan diterima langsung oleh warga dan tepat sasaran. Penting, juga mengecek ada-tidaknya pelanggaran berupa pemotongan bantuan.

Hal tersebut disampaikan Etik Suryani saat memimpin penyaluran bantuan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) Tahap II kuota bulan Oktober Tahun 2023 di Balai Desa Langenharjo Kecamatan Grogol, Rabu (11/10). Di hadapan warga, bupati mengatakan sering

turun ke lapangan dalam menyalurkan bantuan termasuk mengecek penerima. Di antaranya bantuan CPP dari pemerintah, bantuan rumah tidak layak huni (RTLH), santunan kematian, dan bantuan yang bersumber dari Baznas.

"Rata-rata setelah saya tanya terkait bantuan beras 10 kilogram bantuan CPP yang diterima KPM, bisa digunakan sekitar satu minggu. Ada juga yang lebih. Ini sangat membantu warga kurang mampu," tandas Etik Suryani.

Bupati meminta kepada warga penerima bantuan apabila ada kendala agar segera melapor kepada petugas terdekat, seperti pemerintah desa dan kelurahan.

Selanjutnya akan ditindaklanjuti secara berjenjang ke pemerintah kecamatan dan ke Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait.

Disebutkan, sistem penyaluran CPP dilakukan oleh petugas dengan memberikan undangan resmi kepada KPM. Selanjutnya, pada saat pengambilan KPM wajib menunjukkan undangan dan identitas diri lengkap, seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Kartu Keluarga (KK).

"Kuota September sudah selesai disalurkan. Sekarang penyaluran CPP bulan Oktober, dan masih ada sisa satu bulan lagi untuk bantuan beras bulan November 2023," jelas bupati.

Bupati secara tegas juga menyampaikan larangan menjual beras bantuan pemerintah. Hal itu mengingat beras yang diterima merupakan bantuan untuk meringankan beban warga ku-

rang mampu memenuhi kebutuhan pangan.

Di sisi lain, harga beras yang diberikan kepada KPM memiliki lebih murah dibanding di pasaran.

(Mam)-f



KR-Wahyu Imam Ibadi

Bupati Sukoharjo Etik Suryani saat menyalurkan bantuan beras CPP Tahap II Kuota Oktober 2023 di Balai Desa Langenharjo Kecamatan Grogol.

UNTUK WARGA DESA PANUSUPAN

PWI dan PMI Banyumas Bantu Air

BANYUMAS (KR) - Warga Dusun Kampung Baru Desa Panusupan Kecamatan Cilongok, Banyumas, sudah tiga bulan mengalami krisis air bersih dampak musim kemarau.

Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Banyumas berkolaborasi dan Palang Merah Indonesia (PMI) Banyumas menyalurkan bantuan air bersih sebanyak tiga truk tangki atau 15 ribu liter, Selasa (10/10). Hal itu dilakukan setelah mendapat informasi bahwa warga Desa Panusupan sudah tiga bulan mengalami krisis air bersih akibat kemarau.

Ketua PWI Banyumas, Liliek Dharmawan mengatakan kegiatan tersebut merupakan bagian dari kolaborasi antara PWI dan PMI Kabupaten Banyumas. "Kami mengucapkan terima kasih karena dengan adanya kolaborasi ini, maka kita bisa sedikit membantu warga yang tadi disampaikan mencari air sampai tiga kilome-

ter," ungkapnya.

Liliek mengharapkan, dengan adanya bantuan air bersih sebanyak tiga tangki masing-masing berkapasitas 5.000 liter tersebut setidaknya dapat membantu warga dalam mencukupi kebutuhan air selama satu pekan ke depan.

Ketua PMI Kabupaten Banyumas, Sadewo Tri Lastiono, yang ikut mengawal bantuan air bersih, mengatakan pihaknya hingga saat ini sudah menyalurkan bantuan air bersih sebanyak 200 tangki. Bantuan air bersih sebanyak itu didistribusikan di daerah-daerah yang kekurangan air bersih, mulai dari Kecamatan Tambak hingga Gumelar.

"Hari ini kamu mendistribusikan air bersih yang merupakan

kerja sama PMI dengan teman-teman dari PWI. Ini akan berlanjut terus melalui kerja sama dengan pihak lain, kami akan siapkan," ungkap Sadewo.

Sunyoto selaku Ketua RW III Dusun Kampung Baru Desa Panusupan, mengatakan saat musim hujan warga setempat memanfaatkan air bersih melalui pro-

gram Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis (Pamsimas) yang diambil dari Desa Taman-sari, Kecamatan Karanglegwas. Namun sejak tiga bulan terakhir, jaringan Pamsimas tersebut mengering, sehingga warga harus mencari air bersih di salah satu pondok pesantren sejauh tiga kilometer. (Dri)-f



KR-Driyanto

PWI dan PMI Banyumas menyalurkan air bersih di Desa Panusupan.

HUKUM

MINTA MAAF MALAH DIJADIKAN TERSANGKA
Polda DIY Digugat Praperadilan



KR-Juvintarto

Ahmad Aziz SH (kiri) dan Sulthon Setyagama SH dari Law Office Aprillia Supaliyanto & Associates.

YOGYA (KR) - Datang ke Polda DIY dengan itikad baik untuk meminta maaf dan klarifikasi, Bagas Akbar Prakoso (23) warga Randubelang Bangunharjo Sewon Bantul, yang bekerja sebagai penarik mobil kredit bermasalah justru malah ditangkap dan ditetapkan sebagai tersangka.

Bagas dijerat pidana penggelapan dan UU Fidusia. Merasa diperlakukan tidak sesuai prosedur hukum, Bagas mengajukan permohonan Praperadilan kepada Kapolri cq Kapolda DIY cq Direktur Reserse Kriminal Umum (Direskrimum) Polda DIY.

"Surat Perintah Penyidikan No Sp Sidik/194/VIII/2023/Ditreskrimum tanggal 2 Agustus 2023 yang menetapkan klien kami sebagai tersangka tidak sah dan tidak berdasar menurut hukum," tegas Penasihat Hukum Pemohon, Ahmad Aziz SH dan Sulthon Setyagama SH, dari Law Office Aprillia Supaliyanto & Associates kepada wartawan, Selasa (10/10).

Sedianya kemarin akan digelar sidang perdana, namun karena pihak termohon tidak ada yang hadir dengan alasan belum menerima surat, maka sidang ditunda pekan depan.

"Penangkapan, penahanan, penyidikan, yang dilakukan termohon tidak sah dan tidak berdasar hukum, sehingga pemohon harus dibebaskan dan termohon

mengeluarkan Surat Perintah Penghentian Penyidikan (SP3)," tandasnya.

Kasus ini bermula saat Bagas mendapat surat kuasa dari PT Mandiri Utama Finance Cabang Tegal dan PT Sao-ta Manggala Persada untuk mengambil barang jaminan berupa Mobil Mitsubishi Pajero warna putih yang nopol aslinya K 1724 TG pada 8 November 2022. Kemudian bersama rekannya menuju parkir-an Beringharjo dan mobil itu bergerak ke Jalan Magelang.

"Dengan itikad baik, Bagas dan rekannya menanyakan dan mengkonfirmasi kepemilikan mobil tersebut. Kemudian orang yang mengendarai (diduga pelapor M Fadli) menyatakan mobil milik Pak William Kasubdit Jatanras Polda DIY. Hingga kemudian Bagas dkk meninggalkan lokasi dan bekerja di tempat lain," tuturnya.

Siang harinya ada informasi dari Polda DIY, bahwa mobil tersebut milik Pak William sehingga ada inisiatif untuk minta maaf.

Saat itu Bagas mengemudikan mobil Honda Brio milik Panji menuju Polda. Namun di Polda mereka malah ditekan dan diperiksa, hingga Bagas selaku pengemudi ditetapkan sebagai tersangka penggelapan mobil Brio.

"Aneh mobil dipinjamkan sendiri oleh pemiliknya, dan sudah lunas dengan bukti kepemilikan BPKB koq malah Bagas dijadikan tersangka," ucap Ahmad.

Dikatakan, perbuatan termohon mengakibatkan kerugian pemohon sebesar Rp 300 juta. "Termohon harus membayar ganti rugi dan memulihkan hak-hak Pemohon baik dalam kedudukannya, harkat dan martabat," tandasnya. (Vin)-f

Oknum Karyawati KSP Gelapkan Uang Kantor

WATES (KR) - Seorang karyawati koperasi simpan pinjam (KSP) di wilayah Temon, inisial EP (22) warga Pengasih, diamankan polisi karena menggelapkan uang milik KSP tempatnya bekerja senilai ratusan juta rupiah.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu Triatmi Noviantuti, Rabu (11/10), mengatakan pihak KSP melaporkan pelaku ke polisi karena telah menggunakan uang milik KSP dengan cara memakai data nasabah yang telah melunasi pinjaman, digunakan lagi untuk mencairkan dana pinjaman dan dipakai untuk kepentingan sendiri, sehingga pihak KSP mengalami kerugian sebesar Rp 167.821.000.

"Aksi pelaku ini dilakukan sekitar 1 tahun. Kasus ini baru terbongkar setelah pihak KSP mendapati adanya selisih uang dalam

jumlah besar pada saat evaluasi bulanan pada 25 Agustus 2023 lalu dan ada nasabah akan melakukan pinjaman," jelasnya.

Pelaku tidak bisa berkecil setelah aksinya terbongkar. Pelaku kemudian membuat surat pernyataan untuk membayar uang ganti rugi yang telah digelapkan. Namun hingga batas waktu yang ditentukan, pelaku belum membayar hingga akhirnya dilaporkan pihak KSP ke polisi dan pelaku diamankan petugas pada 22 September 2023.

"Dalam kasus ini penyidik mengamankan barang



KR-Dani Ardiyanto

Polisi menunjukkan barang bukti kartu pinjaman nasabah KSP dan tersangka EP.

bukti berupa satu lembar surat kesanggupan pelunasan uang dan 96 lembar kartu pinjaman nasabah KSP. Atas perbuatannya pelaku akan dikenakan pasal 374 KUHP tentang penggelapan dengan ancaman hukuman 5 tahun penjara," jelasnya.

Sementara EP mengaku nekat menggelapkan uang agar bisa mencapai target pinjaman yang diberikan pihak KSP. Dalam satu bu-

lan, setiap karyawan di KSP ini mendapat target untuk bisa meminjamkan minimal Rp 450.000.000 kepada nasabah.

"Sebenarnya bukan untuk kepentingan pribadi, tapi digunakan menutup target perbulan. Jadi saya bikin data nasabah yang sudah lunas pinjamannya, untuk mencairkan pinjaman lagi. Jika target tidak tercapai gaji akan dipotong," jelas EP. (Dan)-f

24 Pencuri Motor Dibekuk Polresta Banyumas

PURWOKERTO (KR) - Selama melakukan Operasi Sikat Jaran Candi 2023 yang dimulai sejak 18 Agustus hingga akhir September 2023, Satreskrim Polresta Banyumas Jawa Tengah, berhasil menangkap 24 pelaku dan 40 sepeda motor curian diamankan.

Wakapolresta Banyumas, AKBP Hendri Yulianto, yang didampingi Kasat Reskrim Kompol Agus Supriadi, Senin (10/10), menjelaskan dari 24 tersangka yang diamankan 1 diantaranya bawah umur. "Pelaku yang ditangkap dewasa 23 orang dan 1 masih anak-anak," jelas AKBP Hendri.

Kemudian barang bukti yang berhasil diamankan, sebanyak 40 sepeda motor curian berbagai merek dan 1 mobil sebagai sarana diamankan dalam ope-

rasi tersebut. Modus operandi para pelaku ini ialah mengambil sepeda motor dengan menggunakan kunci T dan merusak kunci stang sepeda motor.

Kasat Reskrim Polresta Banyumas Kompol Agus Supriadi S, menambahkan para pelaku yang dibekuk ada dari Banyumas dan luar Banyums.

Untuk luar Banyumas dari Jawa Barat dan Lampung. Kemudian dari 24 pelaku yang dibekuk 10 diantaranya residivis dan sisanya baru melakukan kejahatan, dan ada 10 pelaku lokal Banyumas, sisanya itu luar Banyumas.

Sebagian pelaku juga merupakan sindikat dan memiliki jaringan di luar daerah. "Dari pemeriksaan kami, sebagian merupakan sindikat yang beroperasi di Banyumas ada yang dari Lampung dan ada yang

dari Jawa Barat, dan ini masih kami dalam kelompok yang lain yang masih belum terungkap," jelasnya.

Hasil kejahatan sepeda motor tersebut, rata-rata dijual ke daerah Subang dan Indramayu Jawa Barat. Untuk sasaran pencurian paling banyak di kos-

kosan seperti di wilayah Purwokerto Utara.

Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, para pelaku dijerat pasal yang disangkakan yaitu, Pasal 363 KUHP, dengan ancaman penjara selama-lamanya 7 tahun.

(Dri)-f



KR-Driyanto

Wakapolresta Banyumas Hendri Yulianto mengembalikan sepeda motor yang dicuri pelaku kepada korban atau pemiliknya tanpa dipungut biaya.